

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis sebuah penelitian. Metode (*method*), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Yunani, *metha*, yang artinya melalui atau melewati, dan *hodos* artinya jalan atau cara . Jadi metode bisa berarti jalan atau sebuah cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian adalah sekumpulan kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, juga sebagai bentuk usaha yang sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban (Pasaribu dan simanjutak,1982) .

Metode yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengungkap, memahami sesuatu dibalik fenomena, dan menambah wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, ataupun belum diketahui sebelumnya, juga dapat memberi rincian yang kompleks tentang rincian suatu fenomena yang sulit untuk diungkap (Strauss dan Corbin, 2003:21).

Metode kualitatif dapat digolongkan ke dalam metode deskriptif yang penggunaannya bersifat menurutkan, memaparkan, memberikan analisis, dan menafsirkan (Soediro, 1995:15). Penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada

masalah pengumpulan dan penyusunan data, tapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut.

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan teknik pendekatan Semiotik Riffaterre, karena dianggap sesuai dengan permasalahan yang dianalisis oleh peneliti. Dengan menggunakan teknik pendekatan semiotik Riffaterre permasalahan pemaknaan dalam lirik lagu tersebut dapat dilakukan secara maksimal. Riffaterre (1978), menyampaikan bahwa pendekatan semiotik riffaterre menggunakan tiga garis besar dalam analisisnya, yaitu: pembacaan heuristik pada tatanan makna sintaksis atau sistem tanda tingkat pertama, pembacaan hermeneutik pada tatanan makna semantik atau sistem tanda tingkat kedua, lalu penelusuran matriks.

### **3.3 Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hanya lirik lagu Yoshiwara Lament karya Asa yang dirilis pada tahun 2012 di Jepang yang terdiri dari 25 baris dan berdurasi 3:57 menit.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu artikel, arsip perkuliahan, jurnal, serta situs-situs di internet yang memuat data-data yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik simak digunakan untuk menyimak teks sastra yang telah dipilih sebagai bahan penelitian. Teknik catat digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap sesuai dan mendukung dalam memecahkan rumusan masalah. Dengan mencari konteks makna lirik lagu yang diperlukan untuk bahan penelitian yang terdapat dalam lirik lagu *Yoshiwara Lament* karya Asa. Teknik catat merupakan tindak lanjut dari teknik simak (Sudaryanto, 1993).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik simak dan catat sebagai berikut:

- a) Mendengarkan secara berulang-ulang lagu *Yoshiwara Lament* dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum.
- b) Mendengarkan secara cermat yang disertai dengan kegiatan menganalisis baris lirik lagu yang mengandung unsur-unsur makna.
- c) Pencatatan baris lirik lagu yang mengandung unsur-unsur makna.

### 3.5 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Yoshiwara Lament* karya Asa yang terdiri dari 25 baris, serta data data yang menunjang penelitian ini.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis makna dalam lirik lagu *Yoshiwara Lament* karya asa melalui pendekatan semiotika.

Untuk memberikan makna pada puisi yang akan dikaji atau dianalisis. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik* atau *retroaktif*.

### **3.6.1 Pembacaan Heuristik**

Dalam pembacaan ini, lirik lagu dibaca berdasarkan struktur kebahasaannya. Untuk memperjelas arti lirik lagu tersebut biasanya disisipkan kata yang bersinonim dengan kata-kata yang digunakan dalam puisi tersebut. Begitu juga dengan struktur kalimatnya disesuaikan dengan struktur kalimat baku. Namun pembacaan secara heuristik ini belum memberikan makna lirik lagu yang sebenarnya. Pembacaan ini hanya sebatas pemahaman terhadap arti bahasa sebagai sistem semiotik tingkat pertama.

### **3.6.2 Pembacaan Hermeneutik**

Setelah pembacaan heuristik, lirik lagu tersebut harus dibaca ulang kembali dengan bacaan retroaktif dan ditafsirkan secara hermeneutik berdasarkan konvensi sastra, yaitu tingkat kedua. Konvensi sastra yang memberikan makna itu diantaranya konvensi ketidaklangsungan. Ketiga langsung ekspresi tersebut disebabkan oleh tiga hal, yaitu:

#### **1. Penggantian Arti**

Penggantian arti dapat terjadi karena penyair menggunakan bahasa kias. Bahasa kias ini digunakan untuk mengganti kata bagai, seperti, bak, dan sebagainya (dalam bahasa indonesia). Bahasa kias atau disebut gaya bahasa.

## **2. Penyimpangan Arti**

Selain penggantian arti didalam lirik lagu juga terjadi penyimpangan arti yang disebabkan oleh: ambiguitas, nonsense, kontradiksi. (1) Dalam puisi ataupun lirik lagu kata-kata ambiguitas sering ditemukan, bahkan bukan hanya pada kata saja, tetapi pada frase, dan kalimat. Dengan ambiguitas seperti itu puisi memberikan kesempatan kepada pembaca untuk memberikan arti sesuai asosiasinya, maka dengan demikiran setiap kali puisi dibaca selalu memberikan arti baru. (2) Kontradiksi berarti mengandung pertentangan, yang disebabkan oleh paradoks dan ironi yaitu salah satu cara menyampaikan maksud secara berlawananan. Ironi ini menarik perhatian dengan cara membuat pembaca berfikir. Sering juga untuk membuat orang tersenyum atau membuat orang berbelaskasih terhadap sesuatu yang menyedihkan. (3) Nonsense merupakan bentuk kata-kata secara linguistik yang tidak berarti sebab tidak terdapat dalam kosakata, misalnya penggabungan dua kata atau lebih yang menjadi bentuk kata baru. Nonsense ini menimbulkan dampak tertentu seperti suasana aneh, gaib, ataupun lucu

## **3.7 Tahapan Penelitian**

### **3.7.1 Tahapan Persiapan**

Pada Tahapan ini langkah pertama yang penulis lakukan yaitu:

1. Mendengarkan dan membaca lirik lagu Yoshiwara Lament karya Asa secara berulang-ulang guna untuk memahami isi lirik tersebut.
2. Melakukan studi literature untuk menambah wawasan
3. Merumuskan masalah penelitian
4. Menentukan jenis dan langkah penelitian

5. Mengumpulkan data sesuai sumber data yang digunakan

### **3.7.2 Tahapan Pelaksanaan**

Pada tahapan ini data diolah dengan menggunakan teori Semiotika Riffaterre. Yang mana telah dipaparkan di sub bab analisis data

### **3.7.3 Tahapan Penulisan Laporan**

Penulisan laporan penelitian akan disusun berdasarkan ketentuan yang berlaku dengan sistematika BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, BAB III Metodologi Penelitian, BAB IV Pembahasan, BAB V kesimpulan dan penutup.